



Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan, *Love of Money*, dan Kepercayaan pada Otoritas Pajak terhadap Kepatuhan WPOP pada Karyawan PT. Tukang Bersih Indonesia

Fitri Thias Sandi^{1*}, Hesty Erviani Zulaecha², Sopian³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Teknologi, Universitas Pertiwi, Indonesia

Email: 23110067@pertiwi.ac.id¹, hesty.erviani@pertiwi.ac.id², sopian@pertiwi.ac.id³

*Penulis Korespondensi: 23110067@pertiwi.ac.id

Abstract. Individual taxpayer compliance plays a crucial role in supporting the optimization of government tax revenue; however, the level of compliance is influenced by various factors, including the modernization of the tax administration system, love of money attitudes, and trust in tax authorities. This study aims to examine the effects of the modernization of the tax administration system, love of money attitudes, and trust in tax authorities on individual taxpayer compliance among employees of PT Tukang Bersih Indonesia. The study employed a quantitative approach using a survey method. The research population consisted of employees of PT Tukang Bersih Indonesia who possessed a Taxpayer Identification Number (NPWP), while the sample was selected using a purposive sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. The findings indicate that the modernization of the tax administration system, love of money attitudes, and trust in tax authorities each have a positive and significant effect on individual taxpayer compliance. These results suggest that technology-based tax administration, taxpayers' financial value orientation, and greater trust in the professionalism and quality of services provided by tax authorities contribute to higher levels of taxpayer compliance. This study concludes that improving the quality of tax administration, strengthening public trust in tax authorities, and enhancing taxpayers' awareness of the financial consequences of non-compliance are essential strategies for promoting sustainable taxpayer compliance and supporting the optimization of government tax revenue.

Keywords: Individual Taxpayer Compliance; Love of Money; Tax Administration System Modernization; Taxation; Trust in Tax Authorities.

Abstrak. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung optimalisasi penerimaan negara, namun tingkat kepatuhan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk modernisasi sistem administrasi perpajakan, sikap *love of money*, dan kepercayaan terhadap otoritas pajak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, sikap *love of money*, dan kepercayaan pada otoritas pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada karyawan PT Tukang Bersih Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah karyawan PT Tukang Bersih Indonesia yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan, sikap *love of money*, dan kepercayaan pada otoritas pajak masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi, orientasi terhadap konsekuensi finansial, serta tingginya tingkat kepercayaan terhadap profesionalisme dan kualitas pelayanan otoritas pajak berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas administrasi perpajakan, penguatan kepercayaan masyarakat terhadap otoritas pajak, serta peningkatan kesadaran wajib pajak mengenai konsekuensi finansial atas ketidakpatuhan merupakan langkah penting untuk mendorong kepatuhan perpajakan secara berkelanjutan dan mendukung optimalisasi penerimaan negara.

Kata kunci: Kepercayaan pada Otoritas Pajak; Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi; *Love of Money*; Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan; Perpajakan.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam membiayai pembangunan nasional. Dalam sistem *self-assessment*, keberhasilan pemungutan pajak sangat bergantung pada kepatuhan wajib pajak dalam menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya. Meskipun Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melaporkan peningkatan tingkat kepatuhan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi dari 83,3% pada Tahun Pajak 2023 menjadi 86,6% pada Tahun Pajak 2024 (Direktorat Jenderal Pajak (DJP), 2024, 2025), target kepatuhan nasional masih belum sepenuhnya tercapai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan wajib pajak masih menjadi tantangan, sehingga diperlukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan adalah modernisasi sistem administrasi perpajakan melalui pemanfaatan teknologi informasi, termasuk implementasi *Coretax Administration System* yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi administrasi, kualitas pelayanan, dan kemudahan pemenuhan kewajiban perpajakan (Cahyani & Basri, 2022; Pratiwi, 2024). Selain faktor sistem, kepatuhan wajib pajak juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perilaku, seperti sikap *love of money* yang berkaitan dengan orientasi individu terhadap uang Risakotta (2022), Soenarjo (2024), serta kepercayaan terhadap otoritas pajak yang dapat mendorong kepatuhan secara sukarela melalui persepsi terhadap integritas dan profesionalisme otoritas pajak (Prastyatini & Rahmawati, 2023; Wahyudin et al., 2025). Pada objek penelitian, hasil survei pendahuluan terhadap karyawan PT Tukang Bersih Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum melaporkan SPT Tahunan, sehingga mengindikasikan bahwa kepatuhan wajib pajak pada perusahaan tersebut masih memerlukan perhatian.

Penelitian terdahulu umumnya menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan dan kepercayaan pada otoritas pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Sormin et al., 2024). Namun, temuan mengenai pengaruh *love of money* masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sementara sebagian besar penelitian dilakukan sebelum implementasi *Coretax Administration System*. Selain itu, penelitian mengenai kombinasi pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, *love of money*, dan kepercayaan pada otoritas pajak secara simultan pada wajib pajak orang pribadi yang berstatus sebagai karyawan perusahaan masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji untuk memperoleh bukti empiris pada konteks administrasi perpajakan yang lebih mutakhir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan apakah modernisasi sistem administrasi perpajakan, sikap *love of money*, dan kepercayaan pada otoritas pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada karyawan PT Tukang Bersih Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai determinan kepatuhan wajib pajak dalam konteks implementasi *Coretax Administration System*, sekaligus memberikan masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak dan perusahaan dalam merumuskan strategi peningkatan kepatuhan perpajakan.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasarkan pada tiga teori utama yang menjelaskan perilaku kepatuhan wajib pajak dari perspektif psikologis, penerimaan teknologi, dan kepercayaan terhadap otoritas. *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*behavioral intention*), sedangkan niat tersebut dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks perpajakan, teori ini menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh keyakinan dan penilaian individu terhadap kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, TPB menjadi landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan antara sikap *love of money* dan kepercayaan pada otoritas pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Landasan teoritis berikutnya adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh (Davis, 1989). TAM menyatakan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menjelaskan modernisasi sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi informasi, termasuk implementasi *Coretax Administration System*. Semakin tinggi persepsi wajib pajak terhadap manfaat dan kemudahan sistem administrasi perpajakan digital, semakin besar kecenderungan mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat.

Selain itu, penelitian ini menggunakan *Slippery Slope Framework (SSF)* yang diperkenalkan oleh (Kirchler et al., 2008). Teori ini menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh dua dimensi utama, yaitu kepercayaan terhadap otoritas pajak (*trust in authorities*) dan kekuatan otoritas (*power of authorities*). Penelitian ini berfokus pada dimensi kepercayaan, dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap integritas, profesionalisme, dan kualitas pelayanan Direktorat Jenderal Pajak, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mematuhi kewajiban perpajakan secara sukarela.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berkontribusi positif terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak melalui penyediaan layanan yang lebih efektif dan efisien. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa kepercayaan terhadap otoritas pajak mendorong terbentuknya kepatuhan sukarela, sedangkan *sikap love of money* masih menunjukkan hasil yang beragam pada berbagai konteks penelitian. Berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris tersebut, penelitian ini menguji pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, sikap *love of money*, dan kepercayaan pada otoritas pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada karyawan PT Tukang Bersih Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak pada era transformasi digital administrasi perpajakan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, sikap *love of money*, dan kepercayaan pada otoritas pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian menerapkan desain *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode pengamatan melalui survei menggunakan kuesioner kepada responden. Lokasi penelitian adalah PT Tukang Bersih Indonesia dengan objek penelitian berupa karyawan yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi.

Populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT Tukang Bersih Indonesia yang bekerja di kantor pusat dan telah memiliki NPWP. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden merupakan karyawan yang memiliki NPWP, memiliki kewajiban melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, serta bersedia menjadi responden penelitian. Sebelum penelitian utama dilakukan, instrumen penelitian diuji melalui *pilot test* terhadap 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Selanjutnya, kuesioner disebarkan kepada 98 responden, dan sebanyak 80 kuesioner yang kembali dinyatakan layak untuk dianalisis.

Data penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin. Variabel independen terdiri atas modernisasi sistem administrasi perpajakan (X_1), sikap *love of money* (X_2), dan kepercayaan pada otoritas pajak (X_3), sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Indikator pengukuran setiap variabel diadaptasi dari penelitian terdahulu yang relevan dan disesuaikan dengan konteks penelitian. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics* melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan - X1	MSAP.01	0,960	0,361	Valid
	MSAP.02	0,960	0,361	Valid
	MSAP.03	0,931	0,361	Valid
	MSAP.04	0,936	0,361	Valid
	MSAP.05	0,859	0,361	Valid
<i>Love of Money</i> - X2	LOM.01	0,964	0,361	Valid
	LOM.02	0,957	0,361	Valid
	LOM.03	0,911	0,361	Valid
	LOM.04	0,880	0,361	Valid
	LOM.05	0,973	0,361	Valid
Kepercayaan pada Otoritas Pajak - X3	KOP.01	0,961	0,361	Valid
	KOP.02	0,944	0,361	Valid
	KOP.03	0,933	0,361	Valid
	KOP.04	0,955	0,361	Valid
	KOP.05	0,937	0,361	Valid

Sumber: Data diolah SPSS Ver. 25, 2026.

Pada tahap awal dilakukan pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, *Love of Money*, Kepercayaan pada Otoritas Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar daripada nilai kritis sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (MSAP)	0,954	0,70	Reliabel
Love of Money (LOM)	0,962	0,70	Reliabel
Kepercayaan pada Otoritas Pajak (KOP)	0,969	0,70	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KWP)	0,950	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS Ver. 25, 2026,

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,15188998
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,046
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS Ver. 25, 2026.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga residual penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan X1	,121	8,258	Tidak Bergejala Multikolinearitas
Sikap Love of Money X2	,171	5,842	Tidak Bergejala Multikolinearitas
Kepercayaan pada Otoritas Pajak X3	,154	6,481	Tidak Bergejala Multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS Ver. 25, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga antarvariabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser.

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (MSAP)	1,730	0,088	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Love of Money</i> (LOM)	-1,772	0,080	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepercayaan pada Otoritas Pajak (KOP)	-1,135	0,260	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS Ver. 25, 2026.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.
Konstanta	0,373	0,528	0,599
MSAP	0,345	3,724	0,000
LOM	0,376	4,607	0,000
KOP	0,266	3,231	0,002

Sumber: Data diolah SPSS Ver. 25, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan, sikap *love of money*, dan kepercayaan pada otoritas pajak memiliki arah hubungan positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Artinya, peningkatan pada masing-masing variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958 ^a	,917	,914	1,174

Sumber: Data diolah SPSS Ver. 25, 2026.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variasi kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar nilai Adjusted R Square sebagaimana tercantum pada Tabel 7, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1160,729	3	386,910	280,527	0,000
Residual	104,821	76	1,379		
Total	1265,550	79			

Sumber: Data diolah SPSS Ver. 25, 2026.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05 sehingga model regresi dinyatakan layak (fit) digunakan. Dengan demikian, modernisasi sistem administrasi perpajakan, sikap love of money, dan kepercayaan pada otoritas pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial).

Variabel	Koefisien (B)	T_{hitung}	Sig.	Keputusan
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (MSAP)	0,345	3,724	0,000	H ₁ diterima
Love of Money (LOM)	0,376	4,607	0,000	H ₂ diterima
Kepercayaan pada Otoritas Pajak (KOP)	0,266	3,231	0,002	H ₃ diterima

Sumber: Data diolah SPSS Ver. 25, 2026.

Berdasarkan hasil uji parsial, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan, sikap *love of money*, dan kepercayaan pada otoritas pajak masing-masing berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pembahasan

Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan modernisasi sistem administrasi perpajakan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kemudahan penggunaan layanan perpajakan berbasis digital, seperti pengisian dan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), memberikan pengalaman yang lebih efisien sehingga mendorong wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara tepat waktu.

Temuan tersebut mendukung *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa penerimaan individu terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi mengenai kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kemanfaatan (*perceived usefulness*). Dalam konteks penelitian ini, sistem administrasi

perpajakan yang mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata meningkatkan kesediaan wajib pajak untuk memanfaatkan layanan perpajakan secara optimal sehingga berdampak pada meningkatnya kepatuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani & Basri, (2022) yang menyatakan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi melalui peningkatan kualitas pelayanan, kemudahan akses, serta efisiensi proses pelaporan dan pembayaran pajak. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Yuliani & Ratnasari, (2025) yang menyimpulkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak karena sistem yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal oleh responden. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik responden dan objek penelitian yang berbeda. Responden dalam penelitian ini merupakan karyawan PT Tukang Bersih Indonesia yang telah terbiasa memanfaatkan layanan perpajakan berbasis digital sehingga manfaat modernisasi sistem administrasi perpajakan dapat dirasakan secara langsung. Dengan demikian, modernisasi sistem administrasi perpajakan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh Love of Money terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi orientasi individu terhadap nilai uang, semakin besar kecenderungannya untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Responden cenderung mempertimbangkan konsekuensi finansial dari setiap keputusan yang diambil, termasuk risiko sanksi administrasi maupun denda apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakan.

Temuan tersebut mendukung *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap dan niat untuk bertindak. Dalam penelitian ini, orientasi terhadap uang membentuk sikap yang mendorong wajib pajak untuk menghindari kerugian finansial akibat ketidakpatuhan sehingga meningkatkan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risakotta (2022) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, khususnya kepatuhan yang didorong oleh pertimbangan konsekuensi finansial. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Emilio (2022) dan Soenarjo (2024) yang menyimpulkan bahwa *love of money* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wiharsianti (2023) yang menemukan bahwa *love of money* tidak

berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda. Dalam penelitian ini, responden merupakan karyawan yang memiliki penghasilan tetap sehingga lebih mempertimbangkan risiko ekonomi akibat ketidakpatuhan perpajakan. Oleh karena itu, orientasi terhadap uang cenderung mendorong responden untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengaruh Kepercayaan pada Otoritas Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan pada otoritas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap profesionalisme, integritas, transparansi, dan kualitas pelayanan otoritas pajak, semakin tinggi pula kecenderungan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela.

Hasil penelitian ini mendukung *Slippery Slope Framework (SSF)* yang dikemukakan oleh Kirchler et al. (2008), yang menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap otoritas pajak dan kekuatan otoritas dalam menegakkan peraturan. Kepercayaan yang tinggi akan mendorong terbentuknya *voluntary compliance*, yaitu kepatuhan yang muncul atas kesadaran wajib pajak tanpa adanya tekanan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudin et al. (2025) serta Prastyatini & Rahmawati, (2023) yang menyimpulkan bahwa kepercayaan terhadap otoritas pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pelayanan yang profesional, transparan, dan akuntabel mampu meningkatkan keyakinan wajib pajak terhadap institusi perpajakan sehingga mendorong kepatuhan secara sukarela. Pada penelitian ini, tingginya tingkat kepercayaan responden terhadap pelayanan dan integritas otoritas pajak menjadi salah satu faktor yang mendorong mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, kepercayaan pada otoritas pajak merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, sikap *love of money*, dan kepercayaan pada otoritas pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada karyawan PT Tukang Bersih Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib

pajak orang pribadi. Modernisasi sistem administrasi perpajakan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan melalui pemanfaatan layanan berbasis digital sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sikap *love of money* juga terbukti berpengaruh positif, yang menunjukkan bahwa kesadaran terhadap konsekuensi finansial atas ketidakpatuhan mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Selain itu, kepercayaan pada otoritas pajak berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan sukarela melalui persepsi terhadap profesionalisme, integritas, dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sistem administrasi perpajakan, penguatan kepercayaan masyarakat terhadap otoritas pajak, serta peningkatan kesadaran wajib pajak merupakan faktor penting dalam mendorong kepatuhan perpajakan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa Direktorat Jenderal Pajak perlu terus meningkatkan kualitas layanan perpajakan berbasis digital, memperkuat transparansi dan profesionalisme pelayanan, serta memperluas edukasi perpajakan guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Di sisi lain, wajib pajak diharapkan dapat memanfaatkan layanan perpajakan digital secara optimal dan meningkatkan pemahaman terhadap hak serta kewajiban perpajakannya. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan responden dari satu perusahaan dengan jumlah sampel yang relatif terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dengan objek penelitian yang lebih beragam serta menambahkan variabel lain, seperti kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, *tax morale*, atau menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada PT Tukang Bersih Indonesia atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan masukan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan penelitian ini. Artikel ini merupakan pengembangan dari skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Universitas Pertiwi.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Cahyani, I. S., & Basri, Y. Z. (2022). Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dimoderasi dengan teknologi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 2065–2076. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14900>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Laporan kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2024*.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025). *Laporan kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2025*.
- Emilio. (2022). *Pengaruh psychological cost, religiusitas, love of money, tingkat pendidikan dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi*. <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/260/>
- Kirchler, E., Hoelzl, E., & Wahl, I. (2008). Enforced versus voluntary tax compliance: The “slippery slope” framework. *Journal of Economic Psychology*, 29(2), 210–225. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2007.05.004>
- Prastyatini, S. L. Y., & Rahmawati, W. (2023). Pengaruh nasionalisme, tingkat pendapatan, kepercayaan pada otoritas pajak terhadap kepatuhan membayar pajak pribadi. *Modus*, 35(1), 116–132. <https://doi.org/10.24002/modus.v35i1.6985>
- Pratiwi, E. T. (2024). Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, literasi pajak, sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Restitusi: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.33096/restitusi.v3i1.1108>
- Risakotta, K. A. (2022). Pengaruh kepercayaan dan love of money terhadap kepatuhan pajak sukarela dan kepatuhan pajak paksaan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Samarinda. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 5(1), 828–835.
- Soenarjo, S. A. (2024). Pengaruh sikap love of money, sanksi perpajakan, dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi kasus KPP Pratama Gresik Selatan). *[Nama jurnal tidak tercantum]*, 2, 306–312. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/11819>
- Sormin, F., Tarmidi, D., & Murwaningsari, E. (2024). Taxpayer compliance: Can accountant commitment, whistleblowing, and tax system modernization impact? *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(7), 516–523. <https://doi.org/10.9734/ajeaba/2024/v24i71427>
- Wahyudin, D., Permana, R. D., & Ramadhan, M. I. (2025). Pengaruh tax morale, kualitas pelayanan dan kepercayaan pada otoritas pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Utara. *Reformasi Administrasi*, 11(2), 221–228. <https://doi.org/10.31334/reformasi.v11i2.4192>

- Wiharsianti, E. A. (2023). Kepatuhan wajib pajak orang pribadi: Love of money, Machiavellianisme, dan kepercayaan pada pemerintah. *Journal Economic Insights*, 2(2), 23–34. <https://doi.org/10.51792/jei.v2i2.66>
- Yuliani, & Ratnasari. (2025). Pengaruh tingkat pengetahuan perpajakan dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 7(2), 59–70. <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i2.560>